

II. TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA PIKIR

A. Tinjauan Pustaka

1. Pengertian Geografi

Sebagai dasar pada penelitian ini, maka perlu dikemukakan landasan teoritis dan pendapat para ahli yang berkaitan dengan variabel-variabel pada penelitian ini. Hakekat geografi adalah pengkajian secara holistic (menyeluruh) melalui pendekatan keruangan, kewilayahan, ekologi dan kesisteman, serta histories terhadap serangkaian gejala dan perihal kehidupan manusia di suatu wilayah tertentu (di permukaan bumi) dan penyajian pengkajian tersebut disampaikan melalui alat peraga peta, grafik, model atau sistem informasi geografi (Widyo Alfandi, 2001: 87). Sedangkan menurut R Bintarto dalam Sumadi (2003: 4) geografi adalah ilmu yang mempelajari hubungan kasual gejala muka bumi dan peristiwa yang terjadi di muka bumi baik fisik maupun yang menyangkut makhluk hidup beserta pemersalahannya melalui pendekatan keruangan, ekologi dan kewilayahan.

Secara garis besar geografi dapat diklasifikasikan menjadi 2 yaitu geografi fisik (Physical Geography) dan geografi manusia (Human Geography).

- 1) Geografi fisik yaitu cabang geografi yang mempelajari gejala fisik dari permukaan bumi yang meliputi tanah, air, udara dengan segala prosesnya. Kerangka geografi fisik ditunjang oleh geologi, geomorfologi, ilmu tanah, meteorologi, klimatologi dan oceanografi atau oceanologi. Ke dalam geografi fisik ini termasuk juga biogeografi yang bidang studinya adalah penyebaran alamiah tumbuh-tumbuhan dan binatang sesuai dengan habitatnya (Nursid Sumaatmadja, 1988: 52)
- 2) Geografi manusia adalah cabang geografi yang bidang studinya yaitu aspek keruangan gejala di permukaan bumi, yang mengambli manusia sebagai obyek pokok ke dalam gejala manusia sebagai obyek studi pokok, termasuk aspek kependudukan, aspek aktivitas yang meliputi aktivitas ekonomi, aktivitas politik, aktivitas sosial dan aktivitas budayanya (Nursiid Sumaatmadja, 1988: 53)

Berdasarkan pada pengertian geografi tersebut, tampak bahwa kajian geografi mencakup manusia dengan segala aktivitasnya di muka bumi sesuai dengan wilayahnya, dengan melakukan kegiatan untuk pemenuhan kebutuhan hidup, dengan interaksinya sebagai petani, buruh, pedagang, industri dan lain-lain. Penelitian tentang keberadaan industri kecap KS di Desa Negeri Sakti Kecamatan Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran Tahun 2012, maka penelitian ini termasuk dalam bidang kajian ekonomi.

Geografi Ekonomi ialah cabang geografi manusia yang bidang studinya struktur keruangan aktivitas ekonomi. Dengan titik berat studinya adalah

aspek keruangan struktur ekonomi manusia yang termasuk ke dalamnya bidang pertanian, industri, perdagangan, transportasi, komunikasi dan lain sebagainya dan penghambat struktur aktivitas ekonomi penduduk. . Dalam analisa geografi ekonomi, faktor lingkungan alam ditinjau sebagai faktor pendukung (sumber daya) Geografi Ekonomi dapat diuraikan lagi menjadi : Geografi Pertanian, Geografi Industri, Geografi Perdagangan, Geografi Transportasi dan Komunikasi (Nursid Sumaatmadja, 1988: 54)

Berdasarkan pendapat diatas, penelitian ini termasuk kajian geografi ekonomi yang menekankan pada aktivitas ekonomi khususnya geografi industri yang berhubungan dengan aktivitas manusia atau penduduk untuk mencari lapangan pekerjaan dengan memperoleh aneka bahan mentah melalui proses tertentu sehingga menjadi bahan jadi atau setengah jadi sebagai mata pencaharian penduduk di suatu daerah.

2. Geografi Industri

Geografi Industri sebagai bagian dari geografi ekonomi antara lain menstudi lokasi industri, sedang lokasi industri ini berkaitan dengan wilayah keberadaan bahan mentah, pasaran, sumber suplai, tenaga kerja, wilayah bahan bakar dan tenaga, jalur transportasi, medan wilayah, pajak dan persatuan penyalur (zoning) kota (Daldjoeni, 2003: 167).

Dampak ekonomi yang dibawakan oleh lokasi industri di suatu tempat terungkap antara lain dalam bentuk peningkatan produksi, pendapatan dan pengurangan pengangguran. Pengaruh langsung dampak ini pada umumnya dirasakan oleh

masyarakat di sekitar lokasi industri tersebut untuk kemudian meluas ke daerah dan bahkan mungkin ke tingkat nasional (Marsudi, 1998: 194)

Dalam Geografi Industri akan selalu bertemu dengan pemikiran-pemikiran, teori-teori maupun konsep ekonomi, sehingga berkaitan antara Geografi Ekonomi dengan Industri. Di dalam Geografi Ekonomi mempelajari tentang aktivitas ekonomi dan proses produksi. Namun dalam Geografi Industri dipandang sebagai suatu ruang yang utuh sebagai tempat berdirinya industri.

Dari kaca mata Geografi, industri sebagai suatu sistem, merupakan perpaduan subsistem fisis dengan subsistem manusia. Subsistem fisis yang mendukung pertumbuhan dan perkembangan industri yaitu komponen-komponen lahan, bahan mentah atau bahan baku, sumber daya energi, iklim dengan segala proses alamiahnya. Sedangkan subsistem manusia yang mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan industri meliputi komponen-komponen tenaga kerja, kemampuan teknologi, tradisi, keadaan politik, keadaan pemerintahan, transportasi dan komunikasi, konsumen dan pasar dan lain-lain sebagainya (Nursid Sumaatmadja, 1988: 179)

3. Industri

Menurut Johnston dalam Budiyo (1987: 164), geografi industri merupakan cabang dari geografi ekonomi yang mempelajari tentang ruang yang berkenaan dengan tempat penyelenggaraan aktivitas industri.

Industri adalah kegiatan ekonomi yang mengolah bahan mentah menjadi barang jadi atau setengah jadi (manufacturing industry) (Nursid Sumaatmadja,1988: 179). Pendapat lain menyatakan bahwa industri yaitu kegiatan ekonomi yang mengolah bahan mentah, bahan baku, barang setengah jadi menjadi barang jadi dengan nilai yang lebih tinggi untuk penggunaannya termasuk kegiatan rancang bangun dan perekayasaan industri (Kartasapoetra 1987: 6).

Bertolak dari pengertian tersebut, bahwa geografi industri merupakan cabang dari geografi, khususnya geografi ekonomi, yang secara khusus mempelajari usaha dan kegiatan industri, maka keberadaan industri khususnya kecap KS sebagai aktivitas yang dilakukan manusia, dengan merubah bahan baku menjadi barang jadi dan barang setengah jadi untuk kebutuhan hidup manusia. Perubahan bahan baku menjadi bahan jadi dan setengah jadi dalam suatu wilayah tempat berdirinya industri tersebut termasuk ke dalam kajian geografi industri.

Menurut Weber dalam Daldjoeni (1997: 64), tiga faktor utama penentu lokasi berdirinya industri, yaitu materil, konsumsi, dan tenaga kerja. Teori Least Cost Location dari Weber mengatakan bahwa lokasi-lokasi industri dipikirkan di tempat-tempat yang biayanya paling minimal, dengan cara mengetahui industri berorientasi pada bahan mentah atau industri berorientasi pada pasar.

Menurut Robinson dalam Daldjoeni (1992: 58), yang menyatakan bahwa dalam mendirikan suatu industri perlu didukung oleh faktor-faktor geografis seperti, bahan

mentah, sumber daya tenaga, suplai tenaga kerja, suplai air, pasaran dan fasilitas transportasi.

Berdasarkan pendapat diatas, keberadaan suatu industri tidak terlepas dari keberadaan faktor pendukung, diantaranya : faktor lokasi, yaitu sebagai unsur fisis yang menyediakan bahan mentah, bahan bakar yang memungkinkan berdirinya industri dan faktor sosial yaitu suatu industri tidak terlepas dari teknis ekonomi antara lain: pasar, tenaga kerja, dan sebagainya.

Dalam menentukan lokasi industri, biaya angkutan dianggap sebagai penentu utama. Menurut Weber dalam Daldjoeni (1997: 62), menyatakan bahwa lokasi industri dipilih di tempat-tempat yang biayanya paling minimal, artinya lokasi industri yang ideal yaitu lokasi yang paling rendah biaya transportasinya untuk pengangkutan bahan mentah dan pemasaran.

B. Faktor-faktor Pendukung Keberadaan Suatu Industri

Menurut Robinson dalam Daldjoeni (1992: 58), bahwa dalam mendirikan suatu industri perlu didukung oleh faktor-faktor geografis seperti, bahan mentah, sumber daya tenaga, suplai tenaga kerja, suplai air, pasaran dan fasilitas transportasi. Adapun wilayah perindustrian yang ideal menyajikan empat kebutuhan asasi yaitu bahan mentah, bahan bakar atau tenaga, tenaga kerja, dan pemasaran, akan tetapi karena faktor-faktor tersebut jarang terdapat, maka dapat dipilih salah satu faktor yang paling menentukan berdirinya suatu industri.

Menurut Bintarto (1977: 88) bahwa munculnya industri di suatu wilayah didukung oleh tersedianya bahan mentah/dasar, tersedia tenaga kerja, tersedia modal, lalu lintas yang baik, organisasi, keinsafan dan kejujuran masyarakat.

1. Bahan Mentah

Menurut Kartaspoetra (1987: 17), bahan mentah adalah semua bahan yang yang didapat dari sumber daya alam atau yang diperoleh dari usaha manusia untuk dimanfaatkan lebih lanjut. Selanjutnya dinyatakan bahwa, keberadaan bahan mentah sangat penting bagi suatu industri,, sehingga disebut juga faktor produksi yang utama (Kartasapoetra, 1987:73) yaitu: Sehubungan dengan kegiatan industri kecap, tersedianya bahan mentah atau bahan baku atau bahan setengah jadi yang mudah didapat, tersedianya sumber yang dapat menunjang usaha untuk jangka panjang, harganya layak, sesuai dengan kualitas yang diharapkan bila diolah akan menjadi produk yang baik, dan biaya pengangkutan atau penyampaian ke pabrik atau perusahaan dapat dikatakan murah atau layak.

Berdasarkan pendapat para ahli diatas, dalam kelangsungan proses produksi suatu industri, kemudahan untuk mendapatkan bahan mentah atau bahan baku sangat berperan penting. Artinya, bahwa produksi suatu industri juga dipengaruhi oleh banyak atau sedikitnya bahan mentah yang digunakan. Dalam upaya peningkatan produksi, hal ini dapat dilakukan dengan jalan meningkatkan jumlah bahan mentah yang akan diproduksi. Berbagai kemudahan akan menjadi pertimbangan dalam menentukan perkembangan suatu industri. Salah satu kemudahan tersebut adalah kemudahan untuk memperoleh bahan mentah atau bahan baku.

2. Sumber Tenaga/Bahan Bakar

Dalam suatu Industri, selain ketersediaan dan kemudahan untuk mendapatkan bahan mentah, kemudahan dalam mendapatkan sumber tenaga/bahan bakar merupakan faktor penting lainnya. Bahan bakar merupakan daya (kekuatan) penentu kehidupan proses produksi yang dapat digunakan untuk melakukan berbagai proses kegiatan industri (Kamus Besar Bahasa Indonesia, 1990: 231)

Berdasarkan uraian diatas, bahwa bahan bakar sebagai penunjang cepat atau tidaknya proses produksi berlangsung serta keefektifan dan keefisienan produksi. Jenis sumber tenaga/bahan bakar yang digunakan untuk proses produksi oleh pengusaha industri kecap KS di Desa Negeri Sakti Kecamatan Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran adalah minyak tanah, listrik dan elpiji.

3. Tenaga Kerja

Sejumlah tenaga kerja yang menjadi penggerak suatu industri merupakan faktor lain setelah faktor bahan mentah dan bahan bakar dalam mendirikan suatu industri. Tenaga kerja meliputi keahlian dan keterampilan yang mereka miliki. Hal ini sesuai dengan pendapat Kartasapoetra (1987: 94) bahwa ketersediaan tenaga kerja merupakan salah satu syarat utama bagi berkembangnya kegiatan industri. Tenaga Kerja adalah setiap orang yang mampu melakukan pekerjaan guna menghasilkan barang atau jasa untuk memenuhi kebutuhan masyarakat (UU No.13 Tahun 2003 tentang ketenagakerjaan). Pada umumnya tenaga kerja tersebut, terikat dengan hubungan kerja dengan mendapatkan upah atau gaji dalam bentuk uang atau rupiah dari majikan atau perusahaan tempat bekerja.

Dalam suatu industri, kebutuhan tenaga kerja menyangkut dua segi yaitu segi kuantitatif artinya banyaknya jumlah tenaga kerja yang dibutuhkan dalam kegiatan industri tersebut, dan segi kualitatif artinya tenaga kerja yang dipilih harus memiliki keahlian dan keterampilan khusus serta profesional dalam bidangnya. Menurut Daldjoeni (1992: 59), suplai tenaga kerja menyangkut dua segi: kuantitatif, artinya banyaknya orang yang direkrut dan kualitatif yakni berdasarkan keterampilan teknisnya.

Badan Pusat Statistik Provinsi Lampung (2004: 4) mengklasifikasikan industri berdasarkan jumlah tenaga kerja menjadi 4 golongan yaitu :

- 1) Industri besar memiliki tenaga kerja 100 orang atau lebih
- 2) Industri sedang memiliki tenaga kerja 20-99 orang
- 3) Industri kecil memiliki tenaga kerja 5-19 orang
- 4) Industri rumah tangga memiliki tenaga kerja 1-4 orang

Berdasarkan penggolongan industri berdasarkan jumlah tenaga kerja diatas, maka industri kecap KS di Desa Negeri Sakti Kecamatan Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran termasuk ke dalam industri sedang, karena jumlah tenaga kerja yang bekerja pada industri kecap berjumlah 15 orang tenaga kerja. Atas dasar hal tersebut, maka kemudahan untuk mendapatkan sejumlah tenaga kerja yang diperlukan dalam proses produksi sangat mendukung keberadaan industri, selain faktor-faktor yang lain, seperti kemudahan sarana transportasi yang akan dibahas berikut ini.

4. Sarana Transportasi

Sarana transportasi sangat penting bagi kegiatan proses produksi pada suatu industri, karena keberadaan sarana transportasi yang mudah didapat dan lancar akan sangat mendukung dalam proses kegiatan pemasaran produksi dan pengadaan bahan baku yang diperlukan oleh pengusaha. Oleh karena itu, untuk pendirian industri dan untuk dapat mengembangkan industri tersebut disuatu tempat, perlu didukung oleh berbagai kemudahan dalam memperoleh sarana transportasi.

Transportasi sangat penting bagi setiap perusahaan baik bagi pengangkutan bahan-bahan mentah atau bahan baku ke perusahaan maupun produk-produk jadi perusahaan, untuk pemasaran sampai daerah-daerah yang jauh ke pedalaman (Kartasapoetra, 1987: 70)

Selain sarana transportasi yang tersedia, kelancaran transportasi selama kegiatan pengangkutan bahan mentah ke lokasi industri dan pengiriman barang produksi ke konsumen sangat penting dalam industri

Perdagangan bisa terlaksana apabila : 1.Tersedianya barang-barang ekonomi di sesduatu daerah yang dibutuhkan oleh daerah lainnya. 2. Adanya pengetahuan yang luas tentang perbedaan harga barang-barang diantara daerah produsen dan konsumen, Karena perdagangan hanya bisa berkembang bila perbedaan harga antara daerah prosen dan konsumen cukup tinggi. 3. Lancarnya transportasi (Djamiri,1980: 5)

Berdasarkan pendapat tersebut, maka transportasi merupakan sarana untuk memindahkan barang secara fisik dari suatu tempat ke tempat lain. Adapun transportasi dalam industri kecap ini penting digunakan untuk pengangkutan bahan mentah ke tempat industri serta untuk pemasaran hasil produksi.

5. Pemasaran

Salah satu tujuan dari industri adalah memproduksi barang untuk di jual, dengan memasarkan produk tersebut untuk kelangsungan usaha. Pemasaran adalah kegiatan yang berhubungan dengan penyaluran barang dan jasa dari produsen kepada konsumen yang diselenggarakan dalam rangka memenuhi kebutuhan konsumen dan mencapai tujuan perusahaan untuk tentukan keuntungan.

Pengertian pemasaran menurut Nitisemito (1981: 13) adalah semua kegiatan yang bertujuan memperlancar arus atau jasa dari produsen ke konsumen secara paling efisien dengan maksud menciptakan permintaan yang efektif. Berdasarkan pengertian tersebut, pemasaran merupakan aktivitas terakhir dari proses industri untuk menyalurkan barang atau jasa dengan cara yang baik kepada masyarakat sehingga laba atau keuntungan yang di dapat akan maksimal.

Perusahaan industri akan dengan mudah menyampaikan produk-produknya kepada saluran-saluran pemasaran karena adanya sarana dan prasarana pengangkutan dan hubungan yang baik dapat menjamin penyampaian produk-produk dengan lancar. Dengan demikian proses pemasaran erat kaitannya dengan transportasi.

Kecuali itu, berbagai syarat untuk berdirinya industri di suatu tempat seperti dinyatakan Robinson dalam Daldjoeni (1992: 58), bahwa suatu industri dapat berdiri apabila didukung oleh ketersediaan dan kemudahan untuk mendapatkan bahan mentah, kemudahan dalam mendapatkan sumber/bahan bakar, kemudahan dalam mendapatkan tenaga kerja, kemudahan dalam mendapatkan sarana transportasi, serta kemudahan dan kelancaran pemasaran.

Di wilayah Desa Negeri Sakti Kecamatan Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran, ada beberapa faktor pendukung berdirinya industri yang tidak dimiliki, yaitu bahan mentah tidak berada di lokasi berdirinya industri serta pemasaran tidak memerlukan pemasaran khusus, karena lokasi berdirinya industri dekat dengan pasar-pasar yang ada di Kota Bandar Lampung.

Pada kenyataannya, dalam proses produksi suatu industri yang terdapat diberbagai tempat, sulit untuk menemukan lokasi yang ideal, yaitu yang memiliki seluruh faktor-faktor pendukung keberadaan industri di suatu tempat. Namun hal ini perlu adanya perhitungan prioritas dalam memilih faktor pendukung untuk dapat berdirinya suatu industri yang akan dikembangkan. Oleh karena itu, maka dipilih salah satu faktor yang paling menentukan keberadaan industri di suatu tempat, yaitu lokasi yang dekat dengan bahan mentah atau dekat dengan pemasaran.

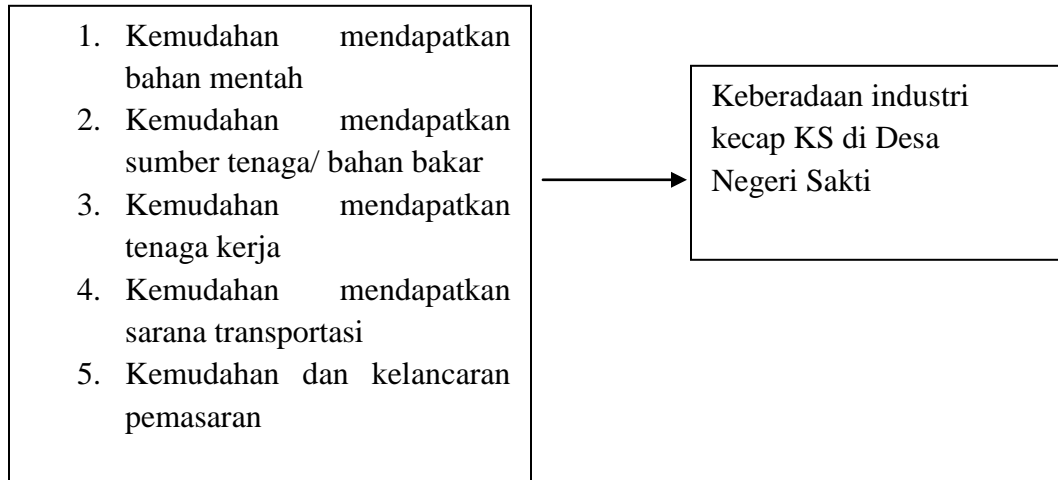
C.Kerangka Pikir

Lokasi suatu tempat di permukaan bumi memiliki peranan yang sangat penting sehubungan dengan aktivitas yang akan dikembangkan. Hal tersebut tidak terlepas dari pemilihan suatu tempat dalam mendirikan industri untuk mendapatkan kemudahan sehubungan dengan faktor-faktor pendukung keberadaan industri tersebut.

Keberadaan suatu industri di suatu wilayah didukung oleh faktor-faktor yang untuk dapat berdiri dan berkembangnya suatu industri. Namun dalam kenyataannya, bahwa tidak semua unsur-unsur yang diperlukan itu ada dalam wilayah pengembangan lokasi industri.

Keberadaan suatu industri perlu memperhatikan unsur-unsur yang dapat membantu kelancaran proses produksi, seperti kemudahan untuk mendapatkan bahan mentah, kemudahan untuk mendapatkan sumber tenaga/bahan bakar, kemudahan untuk mendapatkan tenaga kerja, kemudahan untuk mendapatkan sarana transportasi, kemudahan dan kelancaran pemasaran hasil produksi, serta perkembangan dalam jumlah industri. Seperti halnya keberadaan industri kecap di Desa Negeri Sakti Kecamatan Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran, yang merupakan suatu usaha untuk membuka lapangan kerja baru.

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada bagan kerangka pikir berikut ini :



Gambar 1. Alur Kerangka Pikir